

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan yang bersifat kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Subino Hadisubroto (1988: 1) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang lebih spesifik yaitu:

(a) datanya lunak, dalam arti kaya dengan pencandraan mengenai subjek penelitian, b) tidak dapat ditangani dengan prosedur-prosedur statistik, pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak dapat dikerangkakan berdasarkan variabel-variabel, akan tetapi dirumuskan berdasarkan konteks kompleksitas masalahnya, (c) fokus penelitian dikembangkan manakala data dikumpulkan, (d) pendekatannya bukanlah pertanyaan-pertanyaan yang spesifik dengan maksud untuk menguji hipotesis, (e) kepeduliannya di arahkan guna memahami perilaku dengan menggunakan kerangka acuan yang meneliti, (f) pencarian subjek-subjek eksternal bukanlah yang nomor satu, (g) pengumpulan data dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek penelitian dalam keadaan alami.

Selanjutnya dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif terjadi proses yang berbentuk siklus. Dalam siklus tersebut dapat diidentifikasi adanya tiga tahapan yang berlangsung secara berulang, yaitu (a) tahap eksplorasi yang meluas atau menyeluruh dan biasanya masih bergerak pada taraf permukaan, (b) tahap eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman dan kerincian tertentu, (c) tahap pengecekan atau konfirmasi hasil/temuan penelitian.

Bogdan dan Biklen (1982), Lincoln dan Guba (1985), Moleong (1991), mengemukakan karakteristik atau ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

(a) mempunyai latar alamiah, (b) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian, (c) penentuan sampel secara purposif, (d) menggunakan metode kualitatif, (e) analisis data secara induktif, (f) teori dasar (grounded theory), (g) laporan bersifat deskriptif, (h) mementingkan proses daripada hasil, sehingga bersifat deskriptif analitik, (i) adanya batasan fokus penelitian, (j) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (k) desain bersifat sementara, (l) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Merujuk kepada pendapat ahli yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini secara prinsip mengikuti karakteristik penelitian kualitatif antara lain peneliti adalah sebagai instrumen, sampel dipilih secara purposif dimana guru dipilih sebagai sampel sesuai dengan tujuan penelitian, analisis data dilakukan secara menyeluruh, laporan bersifat deskriptif dan proses belajar-mengajar sebagai fokus penelitian. Selanjutnya data yang ada dilihat dari keabsahannya berdasarkan kriteria tertentu.

B. Definisi Operasional Indikator Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada muatan layanan bimbingan dalam proses belajar-mengajar.

Muatan layanan bimbingan dalam konteks studi ini dimaknai sebagai jenis-jenis kegiatan bimbingan yang dimunculkan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas. Keragaman jenis-jenis kegiatan bimbingan tersebut meliputi: (a) mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan dan bersuasana membantu perkembangan siswa, (b) memberikan pengarahan atau orientasi dalam

rangka belajar yang efektif, baik secara khusus dalam bidang studi yang diajarkannya, maupun secara umum dalam keseluruhan persekolahan. (c) mempelajari dan menelaah siswa untuk menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya, terutama dalam bidang studi yang diajarkannya, (d) penyuluhan tak resmi kepada siswa yang menghadapi kesulitan tertentu, terutama dalam hubungannya dengan bidang studi yang diajarkannya, (e) menyajikan informasi tentang masalah pendidikan dan jabatan, setelah lulus dari sekolah yang bersangkutan, (f) mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi, (g) melakukan pelayanan rujukan (referal), (h) melaksanakan bimbingan kelompok di kelas, (i) memperlakukan siswa sebagai individu yang mempunyai harga diri dan memahami kekurangan, kelebihan dan masalah-masalahnya, (j) melengkapi rencana-rencana yang telah dirumuskan oleh siswa bersama-sama dengan penyuluh, (k) menyelenggarakan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, (l) membimbing setiap siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik, (m) menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh dan bersinambungan, (n) melakukan perbaikan pengajaran (corrective instruction) bagi siswa-siswa yang memerlukannya, (o) mempersiapkan informasi yang diperlukan untuk dijadikan masukan dalam pembicaraan kasus (case conference) yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkannya, (p) bekerjasama dengan penyuluh dan tenaga pendidik lainnya dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh siswa, (q) memahami dan melaksanakan kebijaksanaan dan prosedur-prosedur bimbingan yang berlaku di sekolah tempat kerjanya.

C. Prosedur Penelitian

Metode dalam penelitian kualitatif bukanlah suatu perangkat teknik yang secara otomatis dapat diterapkan dalam menghadapi masalah penelitian tertentu. Di dalam penelitian ini tata cara yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi/Pengamatan Partisipatif

Agar lebih memudahkan pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan observasi peran serta di lokasi selama penelitian berlangsung. Kegiatan pengamatan dipilih mengingat ciri positif yang dimilikinya. Lincoln dan Guba (1981: 191) mengemukakan keuntungan dari penggunaan teknik pengamatan sebagai berikut:

(a) teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (c) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan langsung diperoleh dari data, (d) teknik pengamatan dapat digunakan untuk mengecek keterpercayaan data, (e) teknik pengamatan memungkinkan peneliti berusaha memahami situasi-situasi yang rumit, dan (f) untuk kasus-kasus tertentu di mana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Sementara itu keuntungan lain dari penggunaan pengamatan dikemukakan Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 109) karena melalui observasi atau pengamatan dapat diketahui sikap dan perilaku individu, kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemam-

puan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.

Di samping beberapa pertimbangan di atas, dalam melakukan kegiatan observasi/pengamatan partisipatif, peneliti memiliki kesempatan luas berhubungan dengan responden sewaktu proses belajar-mengajar berlangsung tanpa harus menyediakan waktu khusus untuk peneliti. Selain itu, peneliti memiliki kesempatan untuk mengalami dan memahami secara lebih jelas dan rinci tentang kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dalam proses belajar-mengajar.

b. Wawancara.

Penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai pelengkap. Bentuk wawancara, adalah wawancara bebas (tidak terstruktur) Cara ini dipilih mengingat peneliti memiliki hubungan sosial yang relatif sudah lama dengan responden (guru). Menurut Kerlinger (1992: 771) wawancara tak terstruktur lebih bersifat luwes dan terbuka yang memungkinkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, muatannya, dan rumusan kata-katanya disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Dalam pedoman wawancara, peneliti memuat pertanyaan-pertanyaan yang secara umum diarahkan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan guru dalam proses belajar-mengajar sebagai upaya membantu siswa mencapai perkembangan pribadi yang optimal. Khususnya jenis muatan bimbingan yang dilakukan guru dalam proses belajar-mengajar, bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, waktu pelaksanaannya, dasar dan alasan mengapa melakukannya.

c. Analisis dokumen

Melalui analisis dokumen peneliti akan dihadapkan pada dua kemungkinan yakni: perbedaan atau pertentangan antara hasil observasi dan wawancara dengan hasil-hasil yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti Satuan Pelajaran (SP) buku daftar nilai dan buku catatan pribadi murid. Bila keadaan itu terjadi, peneliti dapat mengkonfirmasikannya melalui wawancara dengan responden. Dengan penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas peneliti mengharapkan data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya atau apa adanya.

Bagaimanapun, untuk memperoleh data yang objektif dan terpercaya tentang pelaksanaan layanan bimbingan oleh guru dalam proses belajar-mengajar dalam upaya membantu pencapaian perkembangan murid sekolah dasar, peneliti akan melakukan pengamatan partisipatif selama berada di lokasi penelitian. Di samping itu, peneliti juga akan melakukan upaya triangulasi dan konfirmasi lebih jauh tentang data-data yang diperoleh.

Untuk dapat menafsirkan data yang diperoleh, pada dasarnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi untuk mereduksi informasi kompleks menjadi lebih sederhana. Gagasan ini tujuannya agar dapat menggali secara lebih mendalam, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan atau peningkatan proses belajar-mengajar yang mengarah kepada upaya membantu siswa mencapai perkembangan optimal sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing.

Akhirnya, dapat dikatakan bahwa yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Seorang peneliti menjadi objek instrumen, sudah menjadi ciri khas dalam penelitian kualitatif yang sifatnya komunikatif-interaktif antara peneliti dengan yang diteliti. Cara ini memungkinkan data penelitian dapat digali sedalam mungkin seperti apa yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988: 102) bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang di lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan lingkungan.

Lebih lanjut S. Nasution (1988: 55-56) menunjukkan kelebihan-kelebihan manusia sebagai instrumen penelitian sebagai berikut:

- 1) Peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
- 2) Dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering-sering merasakannya, dan menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya melahirkan hipotesa dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, dan untuk mengetes hipotesa yang timbul seketika.
- 6) Manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
- 7) Manusia sebagai instrumen dapat memperhatikan responden yang aneh, yang menyimpang justru diperhatikan. Responden yang lain dari pada yang lain bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

2. Sumber data penelitian

Untuk memperoleh data yang lengkap dan relevan dengan tujuan penelitian, maka yang menjadi sumber data utama adalah guru kelas. Sebagai pelengkap data jika diperlukan informasi juga dihimpun dari Kepala Sekolah dan siswa. Di samping itu, dokumen yang dapat mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini juga digunakan seperti: (a) buku satuan pelajaran guru, (b) daftar nilai, (c) catatan pribadi murid, (d) sarana dan fasilitas bimbingan yang ada di sekolah, dan lain sebagainya yang dapat mengungkapkan data penelitian.

3. Subyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar No. 054, Empat Balai, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

Di sekolah tersebut banyak muncul kasus-kasus yang terjadi di luar kebiasaan sekolah dasar lainnya. Lokasi sekolah terletak di pinggir sungai Kampar, setiap tahunnya mengalami banjir dengan ketinggian air mencapai kurang lebih satu meter di dalam kelas sehingga mengakibatkan kegiatan belajar-mengajar ditiadakan (libur). Untuk membersihkannya membutuhkan waktu dan tenaga dan hal itu baru dapat dilakukan bila keadaan air sudah surut.

Dilihat dari kualitas dan latar belakang pendidikan guru yang masih terbatas, satu dari tujuh orang guru yang ada memiliki ijazah D2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sekaligus menjabat Kepala Sekolah, sedangkan para murid banyak berasal

dari keluarga dengan kemampuan ekonomi dan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah.

Di samping itu di sekolah ini juga lebih dimungkinkan subjek (guru-guru) untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian agar dapat memberikan informasi secara komprehensif mengenai aktivitas dalam proses belajar-mengajar mengingat peneliti memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan para responden. Berkaitan dengan keterbatasan waktu izin penelitian yang relatif singkat, mendukung peneliti untuk menentukan pilihan pada sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian.

Berhubungan dengan kondisi sekolah yang dipaparkan di atas, diharapkan mampu mengungkap muatan-muatan bimbingan yang dilaksanakan oleh guru dalam mengelola proses belajar-mengajar yang diarahkan untuk membantu pencapaian perkembangan murid.

Dalam menentukan subjek penelitian, dilakukan secara purposif dalam arti disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini sebagai responden adalah guru kelas empat, kelas lima dan kelas enam. Guru-guru tersebut mengajar materi untuk seluruh mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 1994 dan kurikulum 1984 untuk kelas enam, kecuali pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Jasmani, dan Muatan Lokal (Arab Melayu). Untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari responden utama mengenai proses belajar-mengajar yang bermuatan bimbingan, dilakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah dan siswa. Kegiatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi secara lebih

lengkap dan menyeluruh.

Informasi yang diperoleh dari guru sebagai informasi pertama akan dapat dibandingkan dengan informasi kedua (Kepala Sekolah) dan dari siswa sehingga memungkinkan akan dapat melengkapi informasi-informasi yang diperoleh sebelumnya. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan hingga titik jenuh (*redundancy*), yaitu bila apa yang diamati dan dipertanyakan oleh peneliti yang jawabannya berkisar pada jawaban yang sama.

4. Analisis data

Guna memberikan makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis dan interpretasi. Kegiatan ini pada dasarnya dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga akhir pengumpulan data. Analisis dan interpretasi pengumpulan data dilakukan dengan merujuk pada kajian teoretis yang berkaitan dengan penelitian ini.

Prosedur analisis data menggunakan pendekatan naturalistik. Analisis cara ini masih dihadapkan pada pandangan dan pendapat pakar yang berbeda, dengan pengertian belum adanya kesepakatan dan kesamaan pendapat tentang cara yang harus dilakukan dalam menganalisis data.

Menurut Nana Sudjana dan R. Ibrahim (1989: 126), analisis data dalam kajian kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menarik kesimpulan penelitian. Cara yang ditempuh ialah melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan Subino Hadisubroto (1988: 20) menyatakan bahwa:

...dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metodenya seperti belum tersedia. Peneliti yang berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Pereduksian data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih masalah pokok dan difokuskan pada masalah penting yang berhubungan dengan penelitian. Untuk merangkum hasil catatan lapangan dapat disusun kembali secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil yang diperoleh hingga memudahkan peneliti untuk melacak kembali informasi atau data yang diperoleh bila diperlukan. Selanjutnya hasil rangkuman mengenai pokok-pokok penelitian disajikan dalam bentuk catatan lengkap sebagai deskripsi data atau temuan penelitian (*display data*).

Dari data-data yang terangkum dalam bentuk *display* itu dapat ditarik kesimpulan secara *inferensial* dengan melihat persamaan dan perbedaan yang dikemukakan responden sehingga mempunyai makna. Kesimpulan pertama masih bersifat tentatif dan kabur. Untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih baik atau setidaknya mendekati *grounded*, maka kesimpulan itu diverifikasi selama penelitian berlangsung dan sejalan dengan kegiatan-kegiatan *member-check* dan *triangulasi*.

5. Menjaga Kebenaran Analisis dan Interpretasi Data

Untuk menjaga agar analisis dan interpretasi data yang dilakukan secara benar dan sesuai dengan keadaan di lapangan, peneliti melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

a. Melakukan pengamatan secara terus menerus

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya melakukan pengamatan secara terus menerus dan ikut berperanserta dalam kondisi yang sebenarnya.

b. Melakukan member-check

Setelah data penelitian dianalisis dan diinterpretasi oleh peneliti, selanjutnya dikonfirmasi kepada sumber-sumber data. Kegiatan seperti ini dilakukan oleh peneliti setiap melakukan pengumpulan data sehingga apabila ada kekeliruan dalam menafsirkan data yang dikemukakan responden dapat diperbaiki.

c. Melakukan triangulasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data lainnya. Selain pengecekan dari sumber data yang berbeda, juga dilakukan pengumpulan data melalui teknik yang berbeda terhadap responden yang sama, misalnya di samping mengobservasi para guru kelas, juga dilakukan wawancara atau analisis dokumentasi tentang apa yang dipertanyakan untuk meyakini kebenaran data-data yang disampaikan. Proses triangulasi ini tidak hanya sekedar mengetahui kebenaran data-data yang disampaikan atau data tertentu saja tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran mengenai data serta melengkapi kekurangan dari informasi terdahulu.

6. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak memiliki batasan yang tegas mengenai tahapan-tahapan penelitian. Bogdan (1982) dan Moleong (1991) mengemukakan tiga tahapan

dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif.

Sementara Kirk dan Miller (1986) mengemukakan empat tahapan yaitu: (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, dan (4) eksplanasi. Sedangkan Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan tiga tahapan yaitu: (1) orientasi, (2) eksplorasi, dan (3) member-check.

Berdasarkan tahap-tahap penelitian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka secara garis besar keseluruhan penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini mencakup (a) studi peninjauan ke lokasi SD yang akan diteliti di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau, (b) studi kepustakaan untuk mendapat acuan dasar bagi penelitian, (c) penyusunan rancangan penelitian dan panduan pengumpulan data berdasarkan konsultasi dengan dosen pembimbing, dan (d) pengurusan izin penelitian dari Direktur PPS IKIP Bandung, Rektor IKIP Bandung, Dinas P dan K Propinsi Dati I Riau, Dinas P dan K Dati II Kampar, dan Kepala SD No. 054, Empat Balai, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak Maret sampai Juni 1996. Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu disusun jadwal pengumpulan data yang

berguna sebagai pedoman dalam pemanfaatan waktu agar lebih efektif dan efisien, sesuai dengan jenis data yang hendak dikumpulkan, sehingga dapat mempermudah dalam pengklasifikasian dan pengolahan data.

Dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan analisis dokumentasi yang dilaksanakan secara luwes dan terpadu. Observasi ditujukan kepada kegiatan-kegiatan guru kelas dalam proses belajar-mengajar yang bermuatan layanan bimbingan untuk membantu perkembangan murid sekolah dasar. Di samping itu pengamatan juga dilakukan terhadap sarana/fasilitas yang ada di sekolah dan terhadap kondisi sekolah.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas empat, kelas lima dan guru kelas enam. Wawancara khusus dengan Kepala Sekolah dan siswa dilakukan untuk melengkapi data-data yang hendak diperoleh melalui teknik observasi/pengamatan.

Semua data yang terkumpul dicatat dalam catatan lapangan yang kemudian diklasifikasikan dan dianalisis. Selanjutnya hasil analisis dideskripsikan sedemikian rupa dan dikonfirmasi ulang kepada responden. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus kepada setiap responden.

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan data serta meyakini kebenaran data yang diperoleh, maka kegiatan konfirmasi atas deskripsi data tidak hanya terbatas ditujukan kepada responden sebagai sumber data, melainkan juga dikonfirmasi kepada responden lainnya.

c. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Setelah data diperoleh dan dilakukan analisis, dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yang kemudian diwujudkan dalam bentuk laporan tulisan atau tesis. Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I atau pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan asumsi dasar.

Bab II membahas tentang kajian konseptual tentang muatan layanan bimbingan dalam proses belajar-mengajar. Uraian ini meliputi: bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar, iklim yang menunjang bagi keberhasilan belajar siswa Sekolah Dasar, dan implementasi bimbingan dalam proses belajar-mengajar.

Bab III metode penelitian berisi uraian tentang pendekatan penelitian, definisi operasional indikator fokus penelitian, dan prosedur penelitian.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan.

Adapun Bab V memuat kesimpulan dan implikasi.